

Nama : Mourien Ganesti
Npm : 2413031013
Kelas : 24 A
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah (Case Method 2)

1. Jika dibandingkan dengan metode kalkulasi biaya persediaan FIFO, apakah metode LIFO menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi atau lebih rendah selama periode harga meningkat? Apa pengaruh komparatif terhadap laba bersih selama periode penurunan harga?

Jawab :

Metode FIFO (First In, First Out) dan LIFO (Last In, First Out) merupakan dua teknik penting dalam kalkulasi ongkos inventaris yang punya dampak besar pada cara perusahaan menghitung perolehan bersih, khususnya saat ada perubahan harga barang. Perbedaan paling mendasar antara kedua teknik ini adalah bagaimana urutan pengeluaran inventaris dihitung sebagai Harga Pokok Penjualan (HPP). Dalam teknik FIFO, produk yang dibeli lebih awal adalah produk yang dijual lebih awal, berbeda dengan LIFO, di mana produk yang dijual pertama adalah produk yang dibeli paling akhir. Saat terjadi peningkatan harga atau inflasi, teknik FIFO cenderung menciptakan perolehan bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan LIFO. Ini disebabkan oleh FIFO menghitung HPP berdasarkan harga inventaris lama yang biasanya lebih rendah, sementara harga penjualan adalah harga saat ini yang meningkat, sehingga margin perolehan terlihat lebih besar. Akan tetapi, peningkatan perolehan ini berarti beban pajak menjadi lebih besar, karena perolehan yang dikenai pajak juga meningkat. Sebaliknya, teknik LIFO menggunakan harga pokok inventaris terbaru yang lebih tinggi sehingga HPP yang dicatat lebih besar dan perolehan bersih yang dilaporkan menjadi lebih kecil. Karena perolehan yang lebih rendah ini, maka pajak penghasilan yang wajib dibayarkan juga lebih rendah hal ini menjadi keuntungan taktis bagi perusahaan saat kondisi inflasi.

Saat harga produk mengalami penurunan, dampak kedua teknik ini berkebalikan. Teknik LIFO juga membebaskan harga pokok penjualan yang lebih rendah karena menggunakan inventaris terakhir yang harganya kini lebih murah, sehingga perolehan yang dihasilkan menjadi lebih besar. Teknik FIFO, yang memakai harga inventaris lama yang masih tinggi, akan mencatat HPP yang lebih besar dan perolehan bersih yang lebih kecil pada periode penurunan harga. Perbedaan ini sangat berpengaruh pada bagaimana perolehan perusahaan dipresentasikan dan optimalisasi pajak yang direncanakan. Selain memengaruhi perolehan dan pajak, kedua teknik ini juga memengaruhi penilaian inventaris di neraca keuangan. Teknik FIFO menunjukkan nilai inventaris yang lebih realistis pada akhir periode karena menggunakan harga pasar terbaru untuk menghitung nilai stok akhir. Sebaliknya, teknik LIFO dapat menyebabkan penilaian inventaris yang lebih rendah atau ketinggalan zaman karena menggunakan harga lama. Dalam standar pelaporan keuangan internasional, teknik LIFO tidak selalu diizinkan karena dianggap kurang menunjukkan nilai pasar sebenarnya.

Pemilihan teknik FIFO atau LIFO bukan hanya tentang kalkulasi perolehan dan perpajakan, tetapi juga strategi manajemen perusahaan dalam menghadapi perubahan harga pasar. FIFO cenderung dipilih oleh perusahaan yang ingin menampilkan kinerja perolehan yang optimal dan menjaga nilai inventaris sesuai harga pasar, sementara LIFO sering digunakan oleh perusahaan yang fokus pada penghematan pajak dan strategi finansial jangka pendek saat kondisi inflasi. Akan tetapi, LIFO kurang populer di beberapa negara karena batasan regulasi dan dampaknya terhadap laporan keuangan yang mungkin kurang transparan bagi investor atau pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perbandingan antara teknik FIFO dan LIFO memperlihatkan bahwa dalam periode harga naik, LIFO menghasilkan perolehan bersih yang lebih rendah dibandingkan FIFO, sedangkan dalam periode harga turun, LIFO menghasilkan perolehan bersih yang lebih tinggi dibandingkan FIFO. Dampak ini harus diperhitungkan oleh perusahaan dalam memilih teknik inventaris yang sesuai dengan tujuan keuangan dan pelaporan mereka.